

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016:55) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hubungan antar variabel yang digunakan adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Nilai tukar (X_1), Suku Bunga (SBI) (X_2) dan Indeks Dow Jones (X_3) terhadap variabel dependen yaitu IHSG (Y) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data atau informasi yang dikumpulkan orang atau pihak lain yang digunakan peneliti untuk penelitiannya (Sekaran, 2000:255). Data tersebut diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Indonesia di BEI untuk IHSG bulanan pada periode tahun 2014-2016, begitu pula periode yang sama untuk data suku bunga SBI dan kurs yang berasal dari Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data nilai tukar (kurs), suku bunga SBI dan IHSG yang merupakan data bulanan selama periode 2014-2016.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, yaitu mengamati langsung objek yang diteliti. Data yang diperoleh dari observasi berupa data-data sekunder yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi adalah penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran atas data-data

yang diperlukan dari situs resmi: www.yahoofinance.com, www.idx.com, www.sahamok.com dan www.bi.go.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kurs, Suku Bunga (SBI) dan Indeks Dow Jones yang tersedia pada periode 2014-2016.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel data dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kurs, Suku Bunga (SBI) dan Indeks Dow Jones periode 2014-2016.

3.5 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen terdiri Nilai tukar (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Indeks Dow Jones (X_3) serta variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Kurs Rupiah (X_3).

b. Suku Bunga SBI

Suku Bunga SBI adalah tingkat bunga yang ditentukan oleh pemerintah untuk menyesuaikan dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Perubahan Suku Bunga SBI akan

memengaruhi suku bunga deposito yang dapat memengaruhi investor untuk menanamkan investasinya pada saham atau deposito. Dalam penelitian ini, tingkat Suku Bunga SBI yang digunakan adalah dalam periode bulanan.

c. Perubahan Kurs

Variabel Perubahan Kurs diukur dengan menggunakan Kurs sekarang dikurangi dengan Kurs kemarin dan dibagi dengan Kurs kemarin. Kurs yang dipakai adalah Rata-rata Kurs tiap bulan. Variabel Kurs diukur menggunakan Rata - rata Kurs Tengah *Dollar* US terhadap Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya.

Rumus menghitung Perubahan Kurs:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Kurs Rupiah (X_3).

a. Suku Bunga SBI

Suku Bunga SBI adalah tingkat bunga yang ditentukan oleh pemerintah untuk menyesuaikan dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Perubahan Suku Bunga SBI akan memengaruhi suku bunga deposito yang dapat memengaruhi investor untuk menanamkan investasinya pada saham atau deposito. Dalam penelitian ini, tingkat Suku Bunga SBI yang digunakan adalah dalam periode bulanan.

b. Perubahan Kurs

Variabel Perubahan Kurs diukur dengan menggunakan Kurs sekarang ditambah dengan Kurs kemarin dan dibagi dengan Kurs

kemarin. Kurs yang dipakai adalah Rata-rata Kurs tiap bulan. Variabel Kurs diukur menggunakan Rata - rata Kurs Tengah *Dollar* US terhadap Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya.

c. Indeks Dow Jones

Data diperoleh dari www.yahoofinance.com. Data yang digunakan adalah data closing price bulanan selama periode 2014-Desember 2016.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan untuk menjabarkan variabel tertentu yang timbul dalam suatu penelitian kedalam indicator yang lebih terperinci. Pengukuran operasional variabel dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala ukur
Nilai Tukar	Kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing. Pada penelitian ini menggunakan US dolar , dikarenakan Us dolar banyak digunakan sebagai alat transaksi dengan negara lain seperti ekspor impor, membayar hutang dan lain sebagainya,	Kurs yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data kurs rupiah diambil dari situs www.bi.go.id . Data yang digunakan adalah nilai kurs tengah antar kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata	Rasio

		uang nasional periode 2014- 2016.	
Tingkat Suku Bunga	Surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto	Suku Bunga diambil dari data tiap akhir bulan selama periode amatan antara bulan Januari 2014- Desember 2016 yang diambil dari situs www.bi.go.id	Rasio
Indeks Dow Jones	Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika selain dari Indeks transportasi Dow Jones	Data diperoleh dari www.yahoofinance.com . Data yang digunakan adalah data closing price bulanan selama periode 2014- Desember 2016	
Indeks Harga Saham Gabungan	Merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja seluruh saham di Indonesia.	Data diperoleh dari www.yahoofinance.com . Data yang digunakan adalah data closing price selama periode 2014- 2016	Rasio

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistika parametric, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistika parametric dapat terpenuhi. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat output chart yang dihasilkan yaitu berupa Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Persyaratan normalitas bias dipenuhi jika nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal).

Cara lain yang digunakan adalah Kolmogorof-Smirnov (Sujianto, 2007). Dari table One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal
- Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

2. Uji Autokolerasi

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang diperoleh dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan dan berarti serta bermakna pada kesimpulan yang akan ditetapkan.

Rumusan Hipotesis

H_0 = Model regresi berbentuk linear

H_1 = Model regresi tidak berbentuk linear

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antar pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), yang sebagian kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson.

Kriteria pengujian :

- $d > d_l$: tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif .
- $d < d_l$: ada autokorelasi positif.
- $d > 4 - d_l$: ada autokorelasi negatif.
- $d_u < d < 4 - d_u$: tidak autokorelasi.
- $d_l < d < d_u$: tidak dapat disimpulkan.
- $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$: tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ditujukan untuk melihat ada tidaknya kolerasi antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Bila dalam satu persamaan regresi berganda muncul gejala multikolinieritas dapat menyebabkan nilai yang diprediksi akan menjadi bias. Namun demikian jika

nilai besar (mendekati angka 1) biasanya gejala multikolinieritas diabaikan, karena nilai biasanya dianggap tidak begitu besar. Sedangkan untuk nilai yang kecil, gejala multikolinieritas sangat dipermasalahkan karena nilai yang diprediksi semakin besar biasanya. Cara lain untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah melalui nilai Variabel Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel. Dikutip dari buku Aplikasi Statistika dengan SPSS (Sujianto, 2007), Nugroho menyatakan jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat gejala multikolinieritas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas mengingatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelasan VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*. untuk itu gejala multikolinieritas harus dihilangkan.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu pengaruh nilai tukar, suku bunga (SBI) dan indeks dow jones terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

$$HS = a + b_1NT + b_1SBI + b_1IDJ + e$$

Keterangan

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

NT	= Nilai Tukar
SBI	= Suku Bunga
IDJ	= Indeks Dow Jones
e	= Standar Deviasi

3.8.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2011: 178).

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $> t$ tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

3.9 Hipotesis statistik

H_{01} : Nilai tukar secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

H_{a1} : Nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

- Ho₂: Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Ha₂: Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Ho₃: Indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Ha₃: Indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Ho₄: Nilai tukar, suku bunga dan indeks dow jones secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
- Ha₄: Nilai tukar, suku bunga dan indeks dow jones secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.